

SKRIPSI

**PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER
PRICING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 - 2022**



DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : JUSTINE LIE
NIM : 125200193**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPIAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2023**

Persetujuan

Nama : JUSTINE LIE
NIM : 125200193
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 - 2022

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 15-Desember-2023

Pembimbing:
VIRIANY, S.E., Ak., M.M.CA.BKP
NIK/NIP: 10101021



Pembimbing Pendamping:
AMIN WIJOYO, S.,E.,M.,AK
NIK/NIP: 10114001



Pengesahan

Nama : JUSTINE LIE
NIM : 125200193
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 - 2022
Title : The Effect Of Tax, Profitability, And Company Size On Transfer Pricing Decisions In Manufacturing Companies Listed On The IDX In 2020 - 2022

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 18-Januari-2024.

Tim Penguji:

1. ROSMITA RASYID, Dra., M.M., Ak.
2. VIRIANY, S.E., Ak., M.M.CA.BKP
3. HENRYANTO WIJAYA, S.E., M.M., Ak., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:
VIRIANY, S.E., Ak., M.M.CA.BKP
NIK/NIP: 10101021

Pembimbing Pendamping:
AMIN WIJOYO, S.,E.,M.,AK
NIK/NIP: 10114001

Jakarta, 18-Januari-2024

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

**PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER
PRICING***

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga digunakan sebanyak 15 perusahaan dari 24 perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan *software Eviews* versi 12. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*.

Kata kunci: Pajak, Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of independent variables of tax, profitability, and company size on transfer pricing. The sample in this study was selected using purposive sampling method so that 15 companies were used from 24 manufacturing companies in the processed food sub-sector listed on the IDX for the period 2020 - 2022. This study uses secondary data processed using panel data regression analysis with Eviews software version 12. Based on the analysis results, it is found that tax, profitability, and company size simultaneously have a significant effect on transfer pricing. Partially, the results of this study indicate that tax has a positive and insignificant effect on transfer pricing, profitability has a positive and significant effect on transfer pricing, and company size has a positive and insignificant effect on transfer pricing.

Keywords: Tax, Profitability, *Transfer Pricing*, Company Size

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpah berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2022” dengan baik dan tepat pada waktunya. Tujuan dari menyusun skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat selesai tepat pada waktunya dengan baik tanpa adanya tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih pada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CA., CPMA., CPA (Aust.), CSRS., ACPA Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.si., Ak, CA. selaku Sekretaris 1 Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Viriany, S.E., Ak., M. M. CA. BKP selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan ilmu serta arahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Amin Wijoyo S.E., M.AK selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan ilmu serta arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang tanpa lelah telah memberikan ilmu pengetahuan, serta telah mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.

7. Staf Universitas Tarumanagara atas pelayanan yang telah diberikan kepada penulis dalam membantu penulis menjalankan perkuliahan dengan baik.
8. Keluarga penulis yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh teman-teman penulis, terutama untuk Chun Lim, yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam proses penulisan skripsi. Sebagai bentuk perbaikan, penulis mengharapkan menerima saran dan kritikan yang membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan, tutur kata ataupun perbuatan yang mungkin merugikan beberapa pihak selama pelaksanaan penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 2 Desember 2023



Justine Lie

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Tujuan.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Batasan Masalah	5
4. Rumusan Masalah.....	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Gambaran Umum Teori	8
1. <i>Agency Theory</i>	8
2. Hipotesis Biaya Politik	9
B. Definisi Konseptual Variabel.....	9
1. <i>Transfer Pricing</i>	9
2. Pajak	13

3. Profitabilitas.....	14
4. Ukuran Perusahaan	14
C. Kaitan antara Variabel-variabel	15
1. Pengaruh Pajak Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	15
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	15
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	16
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	17
1. Kerangka Pemikiran	17
2. Pengembangan Hipotesis.....	17
E. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	28
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	29
1. Variabel Dependen (Y).....	29
2. Variabel Independen (X)	29
D. Asumsi Analisis Data.....	30
1. Statistik Deskriptif.....	31
2. Estimasi Model Data Panel.....	31
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel	31
4. Uji Asumsi Klasik	33
5. Analisis Regresi Logistik.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Subjek Penelitian	37
B. Deskripsi Objek Penelitian	40

C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	44
1. Uji <i>Likelihood (Chow test)</i>	44
2. Uji <i>Hausman</i>	45
3. Uji <i>Langrange Multiplier</i>	46
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji <i>Multikolinearitas</i>	48
3. Uji Autokorelasi	49
4. Uji Heteroskedastisitas	49
E. Hasil Analisis Data	50
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
2. Uji F	53
3. Uji t	54
4. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	55
F. Pembahasan	57
1. Pengaruh Pajak Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	58
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	59
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan dan Saran.....	63
1. Keterbatasan	63
2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77
HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN	78
SURAT PERNYATAAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Ringkasan Tabel Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 4. 1 Tabel Hasil Seleksi Sampel	38
Tabel 4. 2 Tabel Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Olahan ...	38
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Seleksi Sampel Dengan Data Outlier	39
Tabel 4. 4 Tabel Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Olahan Setelah Outlier	40
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 6 Tabel Hasil Uji Chow	44
Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Hausman.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Langrange Multiplier	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4. 13 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	56
Tabel 4. 16 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Outlier.....	69
Lampiran 2. Hasil Uji Model Chow Sebelum Outlier.....	69
Lampiran 3. Hasil Uji Model Hausman Sebelum Outlier	70
Lampiran 4. Hasil Uji Model Lagrange Multiplier Sebelum Outlier	71
Lampiran 5. Hasil Random Effect Model Sebelum Outlier	71
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	72
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Outlier	72
Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Outlier	72
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Outlier	73
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Sebelum Outlier.....	74
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Setelah Outlier.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Tujuan

1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan (laba) sebanyak-banyaknya. Namun, hal itu tidaklah mudah karena banyak aspek untuk mencapainya. Dengan berkembang ekonomi di dunia secara pesat yang dikarenakan oleh globalisasi, batasan-batasan antarnegara pun semakin diruntuhkan, hubungan perdagangan dan permodalan juga semakin pesat. Hal ini yang menyebabkan peningkatan jumlah transaksi internasional. Globalisasi membuat perusahaan-perusahaan merasa tidaklah cukup dengan hanya menjalankan kegiatan ekonomi disatu negara (Tania & Kurniawan, 2019). Maka, para pelaku bisnis tidak membatasi operasinya pada negara sendiri dengan memperluas perusahaannya ke mancanegara dan menjadikan perusahaan multinasional dan transnasional.

Perusahaan multinasional ini merupakan suatu perusahaan yang termasuk dalam suatu grup perusahaan dan juga melakukan transaksi internasional dengan perusahaan lainnya yang berada di luar negeri. Mereka beroperasi melalui anak usaha dan cabang-cabangnya. Pada perusahaan multinasional tersebut, hampir keseluruhan transaksi dan aktivitas ekonomi terjadi di antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, seperti transaksi penjualan, pembelian bahan baku, pemberian jasa, penggunaan hak kekayaan intelektual, pemberian pinjaman dan lainnya (Purwanto & Tumewu, 2018). Dalam transaksi yang dilakukan perusahaan multinasional terdapat peraturan perpajakan yang berbeda antar tiap-tiap negara dan menimbulkan celah untuk melakukan *transfer pricing*.

Transfer pricing adalah harga transfer harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud maupun berwujud kepada anak perusahaan dalam

satu group pihak yang memiliki hubungan istimewa dan yang dapat bertempat di berbagai negara (Lestari dkk., 2021). Pada mulanya, *Transfer pricing* dikenal dalam akuntansi manajemen sebagai kebijakan harga yang diterapkan atas penyerahan barang maupun jasa antar departemen di dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengukur kinerja dari masing-masing divisi atau departemen tersebut (Tania & Kurniawan, 2019). Dalam perkembangannya, Perusahaan multinasional dapat melakukan *transfer pricing* yang lebih rendah dari prinsip *arm's length price*, dengan tujuan mengurangi beban pajak atau lebih tinggi daripada prinsip *arm's length price* untuk tujuan-tujuan tertentu.

Dari sisi pemerintahan, *transfer pricing* diyakini dapat membuat berkurang atau hilangnya potensi penerimaan pajak oleh suatu negara karena perusahaan multinasional cenderung mentransfer kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi atau *high tax countries* ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah atau *low tax countries* (Fitri dkk., 2019). Untuk mencegah pergeseran tersebut, di Indonesia, Praktik *transfer pricing* diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh). Secara umum aturan ini menetapkan bahwa, sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, DJP berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak yang memiliki hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lainnya.

Kemudian, regulasi turunan tentang *transfer pricing* juga dituangkan dalam Peraturan Dirjen Pajak Nomor 32 Tahun 2011. Di dalam aturan ini disebutkan pengertian *arm's length principle*, yaitu harga atau laba atas transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa ditentukan oleh kekuatan pasar, sehingga transaksi itu mencerminkan harga pasar yang wajar. Regulasi terus diperbaharui dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213 Tahun 2016 tentang Jenis Dokumen dan/atau Informasi Tambahan yang Wajib Disimpan oleh Wajib Pajak yang Melakukan Transaksi

dengan Para Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, dan Tata Cara Pengelolaannya (PMK-213), 2016).

Salah satu contoh perusahaan yang menyalahgunakan *transfer pricing* adalah Starbucks Inggris. Dalam Bakhram dkk., (2021) menjelaskan Starbucks Corporation membebangkan 6% biaya royalti atas penjualannya kepada pihak afiliasinya. Dalam kasus Starbuks EMEA, sebagian dari royaltinya dibayarkan kepada kantor pusat EMEA yang berada di Belanda dan sebagiannya lagi ke perusahaan induk yang berada di Amerika. Negara Amerika dan negara Belanda sudah membebangkan pajak atas pendapatan royalti tersebut. Akan tetapi, di Belanda terdapat aturan pajak yang bersifat rahasia yaitu menerapkan tarif pajak yang sangat rendah kepada Starbucks. Kemudian taktik berikutnya yang dijelaskan oleh Jafri & Mustikasari (2018) adalah Starbucks Inggris membeli biji kopi dari Starbucks yang berdomisili di Swiss. Maka dari itu, Starbucks Inggris mengeluarkan biaya pembelian untuk membeli biji kopi tersebut. Padahal pada kenyataannya apa yang dilakukan Starbucks Inggris tersebut adalah cara mereka untuk melakukan manajemen pajak perusahaan mereka. Oleh Starbucks di Swiss, transfer biji kopi tersebut dikategorikan sebagai penjualan komoditas yang dimana berdasarkan peraturan pajak Swiss hanya dikenai tarif 2%.

Selain kasus tersebut, terdapat juga contoh kasus lain yang terjadi di Indonesia seperti PT Adaro Indonesia yang menjual batu bara dengan harga di bawah harga pasar kepada perusahaan afiliasinya di Singapura, yaitu Coaltrade Services International Pte, Ltd. Kemudian oleh Coaltrade, batu bara tersebut dijual lagi ke pasaran dengan harga pasar. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pembayaran royalti dan pajak yang seharusnya dibayarkan ke kas Indonesia.

Transfer pricing juga dipengaruhi oleh banyak faktor selain pajak, diantaranya ada profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan cenderung untuk melakukan

praktik *transfer pricing* yang bertujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Cahyadi & Noviari (2018) dalam Cledy & Amin (2020), profitabilitas adalah suatu ukuran kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan. Semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan pergeseran laba yang terjadi, atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset besar menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama serta menunjukkan kondisi perusahaan yang relatif stabil. Maka, perusahaan besar cenderung lebih sering diperhatikan masyarakat maupun pihak lain yang berkepentingan. Untuk itu para pemimpin perusahaan besar kurang mempunyai dorongan untuk melakukan manajemen laba termasuk dengan melakukan praktik *transfer pricing* serta lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Cledy & Amin, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2022”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih adanya perbedaan hasil terkait dengan *transfer pricing*. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali dengan judul Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2022.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini mengambil subjek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode peneliti tahun 2020 sampai 2022. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, variabel pajak yang diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return on Asset* (ROA), variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi $\ln(\text{total asset})$. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* yang diukur dengan proksi *Related Party Transaction* (RPT). Data diolah dengan menggunakan aplikasi *E-views* 12.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*
- b. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

- c. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang praktik *transfer pricing*. Khususnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca atau untuk digunakan sebagai literatur oleh para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi *investor*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi *investor* mengenai praktik *transfer pricing*. Sehingga *investor* dapat menggunakan hasil ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada saat ingin melakukan investasi atau menaruh saham.

- c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya informasi mengenai *transfer pricing*, perusahaan dapat menyadari bahwa praktik *transfer pricing* akan merugikan negara dan dapat terkena pelanggaran pajak yang akan menjadi bumerang bagi perusahaan.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian mengenai pengaruh pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing* diharapkan peneliti dapat memperluas wawasan peneliti mengenai perpajakan dan

variabel-variabel yang dibahas serta dapat mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam dunia kerja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Agency Theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi merupakan teori yang muncul ketika ada dua belah pihak yang saling terikat, dimana kedua belah pihak saling sepakat untuk menggunakan jasa. Hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang atau pihak lain (*agen*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan mereka wewenang untuk membuat serta mengambil keputusan.

Terdapat perbedaan kepentingan yang terjadi antar *principal* dengan agen. Hal ini dapat menimbulkan masalah, dimana pihak *principal* ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan kondisi sesungguhnya dan agen ingin mendapatkan insentif tambahan sebagai imbalan karena telah melakukan pekerjaan dengan maksimal. Munculnya konflik dalam perusahaan diakibatkan oleh manajer yang lebih memikirkan kepentingan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan perusahaan. Dengan adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai dan keegoisan manajer, menimbulkan masalah yang dapat merugikan sebelah pihak yaitu *principal* (Adelia & Santioso, 2021).

Masalah keagenan dapat merugikan pihak *principal* yang tidak terlibat secara langsung dalam mengelola perusahaan. Kewenangan agen dalam mengelola aktiva perusahaan dapat membuat agen menyampangkan kepentingan *principal*. Agen dapat memanfaatkan insentifnya untuk melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar. Dengan teori agensi ini, diharapkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen dapat berkurang. Untuk itu diperlukan adanya pengendalian yang tepat agar dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan tersebut (Cledy & Amin, 2020).

2. Hipotesis Biaya Politik

Hipotesis biaya politik adalah salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga biaya politik yang dimiliki oleh perusahaan, maka kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi yang menangguhkan laba tahun sekarang ke laba tahun depan agar laba tahun sekarang menjadi lebih sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari biaya politik yang akan dikenakan oleh pemerintah.

Hubungan teori biaya politik dengan *transfer pricing* adalah karena tingginya tekanan sosial terutama dari pemerintah yang menuntut perusahaan untuk membayar pajak kepada negara, hal ini secara tidak langsung akan membuat perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* guna meminimalkan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Perusahaan dapat mengalihkan kewajiban pajak perusahaan ke perusahaan relasinya yang berada di negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah (Prabaningrum dkk., 2021).

B. Definisi Konseptual Variabel

1. Transfer Pricing

a. Definisi Transfer pricing

Menurut Gunadi (2013) *Transfer pricing* merupakan harga atas transfer barang maupun jasa dengan nama dan dalam bentuk apapun antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Zain (2008:294) dalam bukunya manajemen perpajakan mendefinisikan bahwa *transfer pricing* merupakan harga yang diperhitungkan untuk pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar pusat pertanggungjawaban laba maupun biaya, termasuk determinasi harga untuk barang, imbalan atas jasa, tingkat bunga pinjaman, beban atas persewaan dan metode pembayaran serta pengiriman uang.

Dalam perspektif perpajakan, menurut (Feinschreiber 2001, 2-1; Arnold dan McIntyre 2002, 55) dalam Darussalam dkk. (2013), *transfer pricing* adalah suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Proses kebijakan tersebut menentukan juga besaran penghasilan dari setiap perusahaan yang terlibat. Harga transfer adalah harga yang ditetapkan oleh wajib pajak pada saat menjual, membeli, atau pun membagi sumber daya dengan pihak afiliasinya. Perusahaan-perusahaan multinasional menggunakan harga transfer untuk melakukan penjualan dan pengalihan aset serta jasa dalam grup perusahaan.

b. Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (Arm's Length Principle)

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak nomor PER-32/PJ/2011, prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle/ALP*) merupakan prinsip yang mengatur bahwa apabila kondisi dalam transaksi yang dilakukan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa sama atau sebanding dengan kondisi dalam transaksi yang dilakukan antara pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa yang menjadi pembanding, maka harga atau laba dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa harus sama dengan atau berada dalam rentang harga atau laba dalam transaksi yang dilakukan antara pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa yang menjadi pembanding.

Prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*Arm's Length Principle/ALP*) mengatakan bahwa harga atau laba atas transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa ditentukan oleh kekuatan pasar, sehingga transaksi tersebut mencerminkan harga pasar yang wajar (*Fair Market Value/FMV*). Pada praktiknya, untuk menerapkan prinsip ini diperlukan ketersediaan informasi transaksi yang berkaitan dengan *transfer*

pricing, transaksi independen dan adanya metode penilaian (Tambunan, 2022) dalam (Supriyadi, 2022).

c. Harga Wajar

Dalam hal *transfer pricing*, harga merupakan isu yang penting. Fiskus atau otoritas pajak lainnya memastikan bahwa di perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau pun yang tidak, tetap menggunakan harga wajar dalam setiap transaksi jual beli yang terjadi. Harga wajar menurut Peraturan Dirjen Pajak PER – 32/PJ/2011 adalah harga atau laba yang terjadi dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang tidak mempunyai Hubungan Istimewa dalam kondisi yang sebanding, atau harga atau laba yang ditentukan sebagai harga atau laba yang memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

d. Metode Penentuan *Transfer pricing*

Metode – metode yang dapat dipakai untuk melakukan analisis kewajaran dan kelaziman diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak (PER) – 32 tahun 2011, yakni:

1) Metode *Comparable Uncontrolled Price* (CUP)

Metode CUP adalah metode *transfer pricing* yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga barang atau jasa dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi atau keadaan yang sebanding.

2) Metode *Resale Price Method* (RPM)

Metode RPM adalah metode *transfer pricing* yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi suatu produk yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga jual kembali produk tersebut setelah dikurangi laba kotor wajar, yang mencerminkan fungsi, aset dan risiko, atas

penjualan kembali produk tersebut kepada pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

3) Metode *Cost Plus*

Metode Cost Plus adalah metode *transfer pricing* yang dilakukan dengan menambahkan tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan yang sama dari transaksi dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan lain dari transaksi sebanding dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa pada harga pokok penjualan yang telah sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

4) Metode *Profit Split Method* (PSM)

Metode PSM adalah metode *transfer pricing* yang dilakukan dengan mengidentifikasi laba gabungan atas transaksi afiliasi yang akan dibagi oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut menggunakan dasar yang dapat diterima secara ekonomi yang memberikan perkiraan pembagian laba yang selayaknya akan terjadi dan akan tercermin dari kesepakatan antar pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, dengan menggunakan metode kontribusi (*Contribution Profit Split Method*) atau metode sisanya pembagian laba (*Residual Profit Split Method*).

5) Metode *Transactional Net Margin Method* (TNMM)

Metode TNMM adalah metode *transfer pricing* yang dilakukan dengan membandingkan persentase laba bersih operasi terhadap biaya, terhadap penjualan, terhadap aktiva, atau terhadap dasar lainnya atas transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan persentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding dengan pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau persentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding yang dilakukan oleh pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa lainnya.

6) Metode Perbandingan Transaksi Independen (*Comparable Uncontrolled Transaction Method/CUT*)

Berdasarkan PMK 22/PMK.03/2020, metode CUT adalah metode perbandingan transaksi independen dilakukan dengan membandingkan harga atau laba transaksi terhadap basis tertentu antara transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa dan transaksi istimewa yang secara komersial dinilai berdasarkan basis tertentu, antara lain tingkat suku bunga, diskonto, provisi, komisi, dan persentase royalti terhadap penjualan atau laba operasi.

2. Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dalam buku Hukum Pajak (Sutedi, 2011) Secara umum pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara yang diatur oleh undang-undang, maka dapat dipaksakan dengan tanpa mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang dan jasa kolektif untuk mencapai kepentingan umum. Menurut Prof. Dr. P.J.A. Adriani, pajak adalah iuran masyarakat kepada negara yang terutang yang wajib membayarnya menurut peraturan undang-undang dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

3. Profitabilitas

Menurut Junaidi & Yuniarti (2020) dalam Adelia & Santioso (2021), profitabilitas adalah suatu tolak ukur dalam kinerja perusahaan untuk mengelola asetnya sehingga mampu mencapai laba yang semaksimal mungkin dalam waktu tertentu.

Menurut Putri dan Syofyan (2023), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas menunjukkan keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal perusahaan guna menhhasilkan keuntungan. keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari selisih antara pendapatan yang didapatkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah jumlah yang memperlihatkan pada ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat melalui total aktiva (Kananto, 2018) dalam (Adelia & Santioso, 2021). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan jumlah aset dan skala perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki peluang bisnis yang baik atau tidak.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 46/M-DAG/PER/2009 perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan kekayaan dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Perusahaan Kecil yang kekayaan bersihnya dari Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 dan bukan termasuk kekayaan tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Perusahaan Menengah yang kekayaan bersihnya dari Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 dan bukan termasuk kekayaan tanah dan bangunan tempat usaha.

- c. Perusahaan Besar yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp10.000.000.000 dan bukan termasuk kekayaan tanah dan bangunan tempat usaha.

C. Kaitan antara Variabel-variabel

1. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Pajak merupakan salah satu alasan perusahaan memutuskan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Beban pajak tinggi yang harus dibayarkan perusahaan menjadikan alasan perusahaan melakukan transaksi *transfer pricing* supaya dapat memperkecil beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Dalam *transfer pricing*, perusahaan cenderung menggeser kewajiban perpajakan dari negara-negara yang memiliki tarif pajak tinggi ke negara yang memiliki tarif pajak rendah. Hal ini dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antar perusahaan dalam suatu grup.

Menurut penelitian Agustina (2019), Sulisyowati & Kananto (2018), dan Yusuf & Aziz (2021), pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Menurut penelitian Adelia dan Santioso (2021), pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Namun, menurut Prihartini & Sudirno (2020) dan Cledy & Amin (2020), pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih besar cenderung untuk terlibat dalam transaksi atau skema untuk menghindari pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar, perusahaan tersebut juga akan memiliki kewajiban yang besar juga dalam membayar pajak. Untuk laba sendiri merupakan ukuran dari seberapa besar pajak yang akan harus dibayarkan oleh perusahaan dan untuk perusahaan yang mengalami kerugian tidak akan membayar pajak (Cledy & Amin, 2020).

Menurut penelitian Rahayu dkk. (2020) dan Cledy & Amin (2020), profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Menurut penelitian Miner & Paramitha (2021) profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, Namun, menurut Adelia & Santioso (2021), Putri & Syofyan (2023), dan Agustina (2019), profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

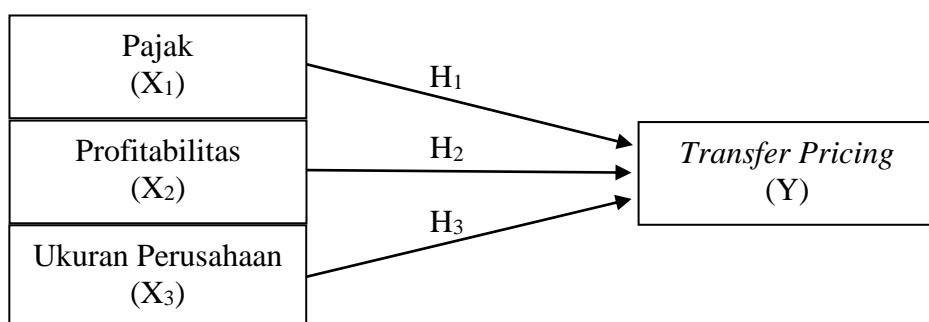
Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama (Cledy & Amin, 2020). *Transfer pricing* dilakukan antar pihak berelasi atau pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa biasanya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar, yang dimana perusahaan besar lebih memiliki banyak cabang atau pun grup perusahaan. Sehingga kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* akan lebih besar peluangnya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang tidak memiliki grup atau perusahaan tunggal.

Menurut penelitian Yusuf & Aziz (2021), Azwardi & Fuadah (2019), dan Evi *et al.* (2023), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Menurut penelitian Khitimah (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Namun, menurut penelitian Marliana dkk. (2022), Hikmatin & Suryarini (2019), dan Sulistyowati & Kananto (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu, *transfer pricing* merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh 3 (tiga) variabel independen dari elemen *transfer pricing* yaitu pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antar variabel akan diperlihatkan dalam model penelitian pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Salah satu alasan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* adalah adanya kewajiban pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang tinggi memicu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing*. Dalam kegiatan *transfer pricing*, perusahaan-perusahaan multinasional dengan cabang di berbagai negara cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi ke negara yang memiliki tarif pajak rendah.

Menurut penelitian Mulyani dkk. (2020), Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan beban pajak yang semakin besar membuat perusahaan terdorong untuk menekan beban pajak tersebut dengan melakukan keputusan *transfer pricing*, yaitu mengalihkan kewajiban perpajakan ke perusahaan yang

mempunyai hubungan istimewa di negara lain yang tarif pajaknya lebih rendah. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha1: Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Pada umumnya, nilai profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Dengan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melakukan praktik *transfer pricing*.

Dalam penelitian Cledy & Amin (2020), semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin mendorong perusahaan memutuskan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Dengan laba yang besar, pajak yang dibebankan pada perusahaan pun semakin besar dan salah satu cara untuk menghindari beban pajak yang besar adalah dengan *transfer pricing*. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Transfer pricing dilakukan antar pihak berelasi atau yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa biasanya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar, yang dimana perusahaan besar lebih memiliki banyak cabang atau pun grup perusahaan. Sehingga kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* akan

lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil yang tidak memiliki grup atau perusahaan tunggal.

Dalam penelitian Cledy & Amin (2020), semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukuran perusahaannya. Perusahaan yang relatif besar akan lebih diperhatikan kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajer perusahaan akan memiliki kecenderungan melakukan *transfer pricing* agar dapat menunjukkan kinerja yang lebih memuaskan. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*

E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rayhan Fachrizal dan Susanto Salim (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Praktik <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive	Pajak tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>
2.	Muthia Adelia dan Linda	Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan,	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>transfer</i>

	Santioso (2021)	Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Independen: Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Exchange Rate	<i>pricing</i> , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> terhadap <i>transfer pricing</i> , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>
3.	Hani Sri Mulyani, Endah Prihartini, Dadang Sudirno (2020)	Analisis Keputusan <i>Transfer Pricing</i> Berdasarkan Pajak, Tunneling Dan Exchange Rate	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Tunneling Incentive, dan Exchange Rate	pajak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>
4.	Tunjung Tri Rahayu, Endang Masitoh, Anita Wijayanti (2020)	Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage	beban pajak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> , profitabilitas berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>

5.	Dede Marliana, Rida Prihatni, Indah Muliarsari (2022)	Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing	pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , ukuran perusahaan tidak memengaruhi <i>transfer pricing</i>
6.	Helti Cledy, Muhammad Nuryatno Amin (2020)	Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage	Pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> , Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i>

7.	Oktagiari Dwi Putri, Efrizal Syofyan (2023)	Pengaruh Tax Avoidance, Multinationality, Dan Profitability Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Tax Avoidance, Multinationality, dan Profitability	Tax avoidance berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> , Profability tidak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i>
8.	Rosita Wulandari, Dwi Nur Anisa, Wiwit Irawati, Ali Mubarok (2021)	Transfer Pricing: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Nilai Tukar Dan Multinasionalitas	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Nilai Tukar, dan Multinasionalitas	Pajak tidak mempengaruhi Keputusan <i>Transfer Pricing</i>
9.	Nurul Afifah Agustina (2019)	Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i> , Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Transfer

		Transfer Pricing	dan Multinasionalitas	Pricing, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Transfer Pricing
10.	Khaeri Yanti Dwi Astuti, Yulianti (2018)	Analisis Determinasi Keputusan Transfer Pricing	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Tax Minimization, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Exchange Rate	Tax minimization berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing
11.	Rohmah Hikmatin and Trisni Suryarini (2019)	Transfer Pricing Of Manufacturing Companies In Indonesia	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Taxes, Bonus Mechanism, Foreign Ownership, Firm Size	Tax have no effect on transfer pricing, Company size has no effect on transfer pricing
12.	Sulistyowati Sulistyowati, R Kananto (2018)	The Influences Of Tax, Bonus Mechanism, Leverage And	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel	Tax significantly not affect Transfer Pricing, size of the Company

		Company Size Through Company Decision On Transfer Pricing	Independen: Tax, Bonus Mechanism, Foreign Ownership, Firm Size	significantly not affect Transfer Pricing
13.	Lucky Nugroho, Brianditya Ridlo Wicaksono, Wiwik Utami (2018)	Analysis of Taxes Payment, Audit Quality and Firm Size to The Transfer Pricing Policy in Manufacturing Firm in Indonesia Stock Exchange	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Tax, Audit Quality, Firm Size	Taxes significantly influence the indication of transfer pricing, The size of a firm does not significantly influence the indication of transfer pricing
14.	Nguyen Huu Anh, Nguyen Thanh Hieu, Doan Thanh Nga (2018)	Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness: A Case of Vietnam	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Company Size, Profitability, Capital structure or firm leverage, Intangible Assets, Multinationality, Tax havens	Profitability is positively not associated with transfer pricing aggressiveness in Vietnam, Firm size is positively associated with transfer pricing aggressiveness in Vietnam, Tax haven utilization is positively

				associated with transfer pricing aggressiveness in Vietnam
15.	Dimas Eko Wahyudi, Sutrisno T, Mohamad Khoiru Rusydi (2021)	Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness with the Moderation of Corporate Governance in Indonesia and Malaysia	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Firm Size, Profitability, Leverage Variabel Moderasi: Corporate Governance	firm size did not affect transfer pricing aggressiveness, profitability did not affect transfer pricing aggressiveness
16.	Aida Yulia, Nurul Hayati, Rulfah M. Daud (2019)	The Influence of Tax, Foreign Ownership and Company Size on the Application of Transfer Pricing in Manufacturing Companies Listed on IDX during 2013-2017	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Tax, Foreign Ownership, Company Size	tax has a significant positive effect on the application of transfer pricing, size of the company does not have an influence on the implementation of transfer pricing
17.	Nani Rohaeni, Dina	The Influence Of Taxes, Company Size, And	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	there is an influence between taxes on the

	Khairuna Siregar, Iyah Hamdiyah Safitri (2021)	Foreign Ownership On The Decision Of Companies To Consider Transfer Pricing On Manufacturing Companies Listed In The Idx	Variabel Independen: Taxes, Foreign Ownership, Company Size	company's decision to transfer pricing, there is no influence between company size on the company's decision to do transfer pricing
18.	Tiolina Evi, Ign. Septo, Fajar Sasongko (2023)	Analysis Of Factors Influencing Transfer Pricing	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Tax Burden, Foreign Ownership, Company Size	tax burden has no significant effect on transfer pricing, company size has a significant effect on transfer pricing
19.	Afifah Nuzihaha, Azwardi, Luk Luk Fuadah (2019)	The Effect Of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size On Transfer Pricing (Indonesian Evidence)	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Firm Size	tax has a significant positive effect on transfer pricing, firm size has a significant positive effect on transfer pricing
20.	Yusuf, M. Wahyu Aziz (2021)	The Effect of Taxes, Foreign Ownership, and	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	Taxes do not affect transfer pricing, Company

		Company Size on Transfer Pricing	Variabel Independen: Tax, Foreign Ownership, Firm Size	size affects transfer pricing
--	--	----------------------------------	---	-------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif yang sedemikian rupa agar hasil riset dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal, yaitu penelitian yang menguji hubungan sebab akibat antara variabel yang terikat dengan variabel bebas.

Dalam Penelitian ini, menggunakan subjek yaitu perusahaan manufaktur. Objek yang ada dalam penelitian adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah pajak yang diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return on Asset* (ROA), dan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi $\ln(\text{total asset})$. Variabel dependen yang digunakan adalah *transfer pricing* yang diukur dengan proksi *Related Party Transaction* (RPT). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* 2019 dan *E-views* Versi 12.

B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2022. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini sampel yang harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022
2. Perusahaan yang IPO sebelum 2020
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang IDR (Rupiah) dalam laporan keuangan perusahaannya
4. Perusahaan yang tidak memiliki potensi atau delisting

C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Operasionalisasi variabel adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur dengan menggunakan *proxy* untuk variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

1. Variabel Dependental (Y)

Variabel Dependental dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*. Menurut Wulandari dkk. (2021) *Transfer Pricing* dapat diproksikan dengan Related Party Transaction (RPT) dengan rumus sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

2. Variabel Independental (X)

Variabel independental merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Terdapat tiga variabel independental dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pajak

Menurut Kananto (2018) pajak dapat diukur dengan rasio *Effective Tax Rate* (ETR) pada beban pajak penghasilan yang dibagi dengan pendapatan perusahaan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki beberapa jenis pengukuran salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA dipakai karena dapat memperlihatkan keseluruhan efektifitas perusahaan dan hitungan profitabilitas (Putri & Syofyan, 2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma netral (Cledy & Amin, 2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Tabel 3. 1
Ringkasan Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran
Transfer Pricing	$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$
Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$

D. Asumsi Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan adanya analisis data, peneliti dapat

lebih mudah memahami suatu data sehingga dapat menarik kesimpulan dari data tersebut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah salah satu bagian dari ilmu statistika yang berhubungan dengan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan, dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Menurut Sugiyono (2016), statistik deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran dari data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat atau menunjukkan kesimpulan yang berlaku secara umum. Uji statistik deskriptif yang digunakan saat penelitian bertujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dependen dan juga independen yaitu *Transfer Pricing*, Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan

2. Estimasi Model Data Panel

Metode penelitian yang digunakan adalah data panel. Data panel sendiri merupakan gabungan antara yaitu data *time-series* dan *cross section*. Data *time-series* adalah data diambil dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, harian, bulanan, triwulan, dan tahunan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang telah dikumpulkan dalam beberapa periode secara bersamaan dan dari beberapa kategori dengan mengamati banyak hal. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data dimana perilaku unit cross-sectional diamati sepanjang waktu tertentu.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel terdiri dari 3 model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Menurut Winarno (2017), pemilihan model untuk menguji persamaan

regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan tiga jenis pengujian, yaitu:

a. Uji Chow

Dalam menentukan model yang paling tepat, hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan Uji *Chow* terlebih dahulu. Uji ini dilakukan dengan memilih model regresi yang paling tepat antara dua dari tiga model, yaitu *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Namun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Jika *Common Effect Model* terpilih, maka lanjut ke uji *Langrange Multiplier*. Jika *Fixed Effect Model* terpilih, maka lanjut ke uji *Hausman*.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan dua model regresi lainnya yang lebih tepat, yaitu *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Jika probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, namun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Jika *Fixed Effect Model* terpilih, maka selesai dan menggunakan *Fixed Effect Model*. Jika *Random Effect Model* terpilih, lanjut ke uji *Langrange Multiplier*.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier* (LM) dilakukan dengan cara membandingkan dua model mana yang lebih baik, yaitu *Common*

Effect Model dengan *Random Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_a = \text{Random Effect Model}$$

Jika probabilitas *Both Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, namun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Apapun hasil yang didapatkan pada uji ini maka itulah model yang digunakan.

4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2016), uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Menurut Ghazali (2016), tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B) (Ghozali, 2016). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Data residual terdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Data residual tidak terdistribusi normal}$$

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan matriks korelasi. Jika koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa model terdapat multikolinearitas. Namun jika koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang erat antara residual pada periode t dan residual pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan melihat nilai Durbin Watson pada output regresi yang sudah diolah sebelumnya. Kriteria uji Durbin Watson adalah Jika $du < DW < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda adalah dengan Uji White. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_a = Terdapat masalah heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak.

5. Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah dibuat, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2018), regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji variabel bebas apa saja yang mempengaruhi *transfer pricing*, digunakan *software microsoft excel* 2019 dan *Eviews* versi 12 untuk pengolahan data penelitian. Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Transfer Pricing* (RPT)
 α : Konstan
 β_1 - β_4 : Koefisien Regresi
X1 : Pajak
X2 : Profitabilitas
X3 : Ukuran Perusahaan
e : *error*

a. Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2018), Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Maka dalam penelitian ini, Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu pajak (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan

(X3) terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y). Maka hipotesis untuk menguji Uji statistik F yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama

H_a = Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama

Jika probabilitas F-statistic lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui secara parsial masing-masing pengaruh variabel independen yang berupa pajak (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y).

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial.

c. Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi ganda sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat (Y). Angka yang dapat ditunjukkan dalam koefisien determinasi berganda antara nol dan satu. Dalam penelitian ini menggunakan angka *Adjusted Rsquare* karena memiliki variabel bebas lebih dari satu. Jika nilai *Adjusted Rsquare* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data empiris laporan keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh dari tiga variabel independen yaitu pajak (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap satu variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur dan populasinya yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Total seluruh perusahaan sebanyak 24 perusahaan yang didapat dari situs SahamU (www.sahamu.com). Kemudian dilakukan seleksi dengan teknik *purposive sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang harus terpenuhi. Berikut kriteria yang harus dipenuhi adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022
2. Perusahaan yang IPO sebelum 2020
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang IDR (Rupiah) dalam laporan keuangan perusahaannya
4. Perusahaan yang tidak memiliki potensi atau delisting

Total 24 perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setelah dilakukan seleksi peneliti dapat mengumpulkan 18 perusahaan dengan data laporan keuangan lengkap secara berturut-turut pada tahun 2020 - 2022. Dengan demikian total sampel yang digunakan adalah 54 sampel (18 perusahaan x 3 tahun). Berikut tabel mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. 1
Tabel Hasil Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022	24
Perusahaan yang IPO periode 2020 - 2022	(6)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaannya	(0)
Perusahaan yang memiliki potensi delisting	(0)
Total sampel yang diolah	18
Total data yang diolah (18x3)	54

Data yang digunakan dalam penelitian ini dihimpun dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Seluruh informasi diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dalam periode 2020 sampai 2022 yang berupa beban pajak penghasilan, laba bersih, total aset, total piutang, dan piutang transaksi pihak berelasi. Variabel independen (pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (*transfer pricing*) menggunakan seluruh informasi keuangan yang terkait dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut daftar kode dan nama dari 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4. 2
Tabel Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Olahan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
3.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk

6.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
7.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
8.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16.	STTP	Siantar Top Tbk.
17.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
18.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

Akan tetapi setelah dilakukan pengujian, terdapat sampel yang terdeteksi *outlier* sebanyak 9 sampel. Sehingga sampel yang menjadi *outlier* harus dibuang dari 54 sampel (18 perusahaan) menjadi 45 sampel (15 perusahaan). Berikut adalah tabel mengenai sampel setelah *outlier*:

Tabel 4. 3
Tabel Hasil Seleksi Sampel Dengan Data Outlier

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022	24
Perusahaan yang IPO periode 2020 - 2022	(6)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaannya	(0)
Perusahaan yang memiliki potensi delisting	(0)
Total sampel yang diolah	18
Data <i>outlier</i>	(3)
Total sampel setelah <i>outlier</i>	15
Total data yang diolah (15x3)	45

Tabel 4. 4
Tabel Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Olahan Setelah Outlier

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
3.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
4.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
5.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13.	STTP	Siantar Top Tbk.
14.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

B. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, sedangkan variabel independennya yaitu pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta mengidentifikasi pengaruh pada pajak (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap *transfer pricing* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.

Pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* 2019. Setelah data-data objek tersebut dikumpulkan,

tahap selanjutnya melakukan pengujian statistik deskriptif menggunakan program *E-views* versi 12 yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik seluruh data perusahaan serta memberikan penjelasan terhadap variabel-variabel penelitian. Dilakukannya pengujian statistik deskriptif, dengan maksud untuk dapat memberikan gambaran pada setiap variabel penelitian berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi (*Std. Dev.*) dari masing-masing variabel yaitu, pajak (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), serta variabel dependen berupa *transfer pricing* (Y).

Nilai rata-rata atau disebut dengan nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian melalui data yang telah dianalisis pada suatu periode tertentu. Nilai minimum merupakan nilai yang menunjukkan nilai terendah dari masing-masing variabel yang telah dianalisis pada suatu periode tertentu. Nilai maksimum kebalikan dari nilai minimum, yaitu nilai yang menunjukkan nilai tertinggi dari masing-masing variabel penelitian yang telah dianalisis pada suatu periode tertentu. Nilai standar deviasi (*Std Dev.*) adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat elemen variabel-variabel yang ada dengan nilai rata-rata (*mean*) dari suatu sampel dan bagaimana data-data tersebar didalam sampel tersebut.

Dalam hasil perhitungan dalam tabel statistik deskriptif, pada kolom nilai *observation*, yang menunjukkan jumlah sampel data yang digunakan untuk melakukan penelitian. Total akhir pada kolom *observation* sebesar 45 sampel (15 Perusahaan x 3 tahun). Berikut disajikan hasil pengujian statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian:

Tabel 4. 5
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.280969	0.209425	0.044317	28.92339
Median	0.140546	0.221316	0.053649	28.85596
Maximum	0.946941	0.863180	0.182264	32.82638
Minimum	0.000000	-0.570419	-0.215729	25.35115
Std. Dev.	0.311097	0.192107	0.081261	2.000965
Skewness	0.652342	-0.758525	-1.222651	0.362454
Kurtosis	2.035991	10.43035	4.796405	2.529632

Jarque-Bera	4.934086	107.8342	17.26233	1.400135
Probability	0.084835	0.000000	0.000178	0.496552
Sum	12.64360	9.424130	1.994269	1301.553
Sum Sq. Dev.	4.258381	1.623826	0.290545	176.1699
Observations	45	45	45	45

Hasil pada pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan menggunakan *software E-views* 12 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi (*Std. Dev.*) yang menunjukkan jumlah keseluruhan *observations* sebesar 45 sampel yang terdapat dari 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022 selama tiga tahun berturut-turut. variabel independen, berupa pajak (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) serta variabel dependen berupa *transfer pricing* (Y).

Transfer pricing merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan proksi *Related Party Transaction* (RPT) memiliki nilai minimum sebesar 0.000000, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.946941. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *transfer pricing* (Y) sebesar 0.280969 dan nilai standar deviasi (*Std Dev.*) berada pada angka 0.311097. Nilai minimum dari *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 yang sebesar 0.000000 terdapat pada Wahana Interfood Nusantara Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, dan Prasidha Aneka Niaga Tbk tahun 2020-2022, sedangkan nilai maksimum pada manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang sebesar 0.946941 terdapat pada Mayora Indah Tbk tahun 2020.

Variabel independen pertama yaitu pajak yang diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) dan memiliki nilai minimum sebesar -0.570419, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.863180. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.209425 dan nilai standar deviasi (*Std Dev.*) berada pada angka 0.192107. Nilai minimum dari pajak pada perusahaan manufaktur sub

sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 terdapat pada Prasidha Aneka Niaga Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum pada manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 terdapat pada Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2022.

Variabel independen kedua yaitu profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return on Asset* (ROA) dan memiliki nilai minimum sebesar -0.215729, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.182264. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.044317 dan nilai standar deviasi (*Std Dev.*) berada pada angka 0.081261. Nilai minimum dari profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 terdapat pada Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum pada manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 terdapat pada Siantar Top Tbk tahun 2020.

Variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi $\ln(\text{total asset})$ dan memiliki nilai minimum sebesar 25.35115, sedangkan nilai maksimum sebesar 32.82638. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.92339 dan nilai standar deviasi (*Std Dev.*) berada pada angka 2.000965. Nilai minimum dari ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 terdapat pada Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 terdapat pada Indofood Sukses Makmur Tbk 2022.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif nilai minimum dari 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terbanyak adalah sektor Semen yaitu perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk., sedangkan nilai maksimum terbanyak dimiliki oleh dua sektor yaitu sektor Konstruksi dan sektor Perbankan.

C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data

Data panel memiliki tiga model regresi pengujian yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Berdasarkan tiga model regresi tersebut harus dilakukan pemilihan model yang sesuai dengan penelitian. Menurut Winarno (2017), pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan tiga jenis pengujian yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Langrange Multiplier*. Pertama-tama dapat melakukan Uji *Chow test* dengan memilih dua model regresi antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji yang kedua yaitu Uji *Hausman* dengan memilih model regresi antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Lalu yang terakhir yaitu Uji *Langrange Multiplier* yang dilakukan dengan memilih model regresi antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

1. Uji Likelihood (*Chow test*)

Dalam menentukan model yang paling tepat, hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan Uji *Chow* terlebih dahulu. Uji ini dilakukan dengan memilih model regresi yang paling tepat antara dua dari tiga model, yaitu *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Namun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Jika *Common Effect Model* terpilih, maka lanjut ke uji *Langrange Multiplier*. Jika *Fixed Effect Model* terpilih, maka lanjut ke uji *Hausman*.

Tabel 4. 6

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	179.309056	(14,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	204.436327	14	0.0000

Dari hasil uji *Chow*, probabilitas menunjukkan angka 0.0000 yang berarti bahwa lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*. Selanjutnya karena *Fixed Effect Model* yang terpilih, maka dilakukan pengujian kedua yaitu uji *Hausman* untuk menentukan model data panel yang tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan dua model regresi lainnya yang lebih tepat, yaitu *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Jika probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, namun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Jika *Fixed Effect Model* terpilih, maka selesai dan menggunakan *Fixed Effect Model*. Jika *Random Effect Model* terpilih, lanjut ke uji *Langrange Multiplier*.

Tabel 4.7

Tabel Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.303543	3	0.3471

Hasil uji *Hausman* menunjukkan angka probabilitas sebesar 0.3471 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga model yang terpilih yaitu *Random Effect Model*. Selanjutnya karena *Random Effect Model* yang terpilih, maka akan

dilakukan pengujian yang terakhir yaitu uji *Langrange Multiplier* untuk menentukan model data panel yang tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* (LM) dilakukan dengan cara membandingkan dua model mana yang lebih baik, yaitu *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_a = \text{Random Effect Model}$$

Jika probabilitas *Both Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, namun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Apapun hasil yang didapatkan pada uji ini maka itulah model yang digunakan.

Tabel 4. 8

Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	40.27173 (0.000)	1.500110 (0.2207)	41.77184 (0.000)
Honda	6.346001 (0.000)	-1.224790 (0.8897)	3.621243 (0.0001)
King-Wu	6.346001 (0.000)	-1.224790 (0.8897)	1.097964 (0.1361)
Standardized Honda	7.154231 (0.000)	-1.000175 (0.8414)	1.142330 (0.1267)
Standardized King-Wu	7.154231 (0.000)	-1.000175 (0.8414)	-0.909325 (0.8184)
Gourieroux, et al.	--	--	40.27173 (0.000)

Hasil Uji *Langrange Multiplier* menunjukkan angka *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menandakan bahwa hipotesis nol ditolak, maka model yang terpilih yaitu *Random Effect Model*. Setelah dilakukan tiga pengujian untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian ini, maka hasil yang terpilih sebagai model regresi yang terbaik adalah *Random Effect Model*

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghazali (2016), tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

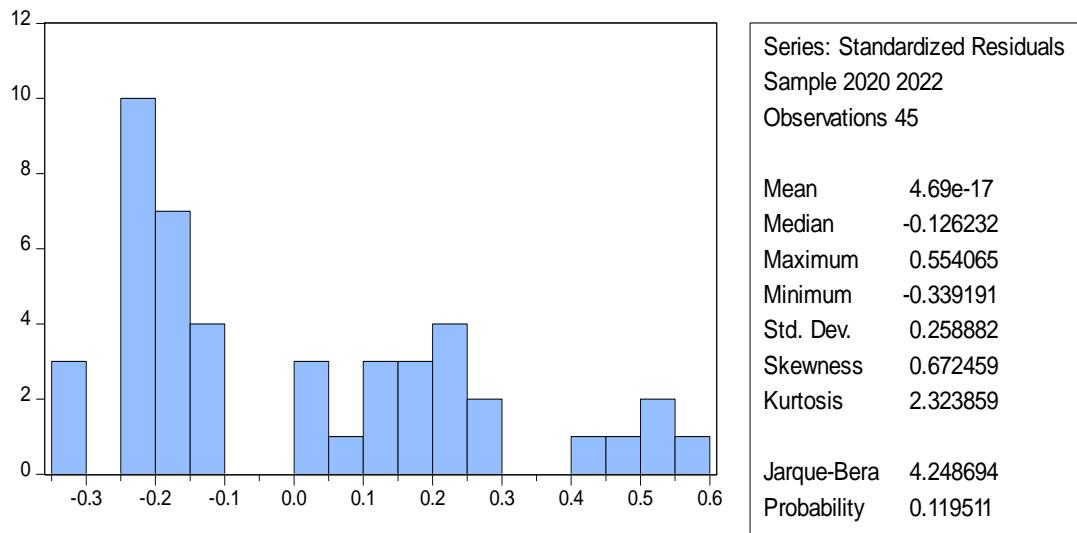
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (Ghozali, 2016). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menunjukkan angka probabilitas 0.119511 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menandakan bahwa hipotesis nol diterima. Maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan matriks korelasi. Jika koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa model terdapat multikolinearitas. Namun jika koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.318919	0.169487
X2	0.318919	1.000000	0.479988
X3	0.169487	0.479988	1.000000

Berdasarkan hasil Uji Multikolineritas menunjukkan angka keseluruhan koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,85$ yang menandakan bahwa korelasi antar variabel independen terbebas dari masalah multikolineritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang erat antara residual pada periode t dan residual pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan melihat nilai Durbin Watson pada output regresi yang sudah diolah sebelumnya. Kriteria uji Durbin Watson adalah Jika $D_u < DW < 4-D_u$ maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.030962	R-squared	0.193868
Mean dependent var	0.019087	Adjusted R-squared	0.134883
S.D. dependent var	0.034874	S.E. of regression	0.032437
Sum squared resid	0.043139	F-statistic	3.286719
Durbin-Watson stat	2.205418	Prob(F-statistic)	0.030092

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 2.205418. Nilai D_u yang didapatkan dari tabel Durbin Watson adalah 1.6662, nilai $4-D_u$ adalah 2.3338. Maka nilai Durbin Watson terletak diantara nilai D_u dan $4-D_u$ yang berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda adalah dengan Uji White. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_a = Terdapat masalah heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas $Obs^*R-squared$ lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.798350	Prob. F(9,35)	0.1037
$Obs^*R-squared$	14.22936	Prob. Chi-Square(9)	0.1144
Scaled explained SS	7.647193	Prob. Chi-Square(9)	0.5701

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas, menunjukkan nilai probabilitas $Obs^*R-squared$ sebesar 0.1144 yang berarti lebih besar daripada 0,05 yang menandakan hipotesis nol diterima. Maka data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan Uji *Chow test*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier* yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews* 12. Hasil yang ditemukan dari tiga uji ini dapat disimpulkan bahwa model data panel regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. *Random Effect Model* adalah model yang mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Regresi Linier merupakan alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tujuan dilakukannya analisis linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pajak (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap *transfer pricing* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Berikut hasil uji analisis linier berganda yang telah diolah menggunakan *Software E-views 12* dengan menggunakan *Random Effect Model*:

Tabel 4. 12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/24/23 Time: 10:51

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.970984	0.863942	-1.123899	0.2676
X1	0.019597	0.037502	0.522545	0.6041
X2	0.654426	0.253262	2.583989	0.0134
X3	0.042140	0.029776	1.415232	0.1646
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random		0.274027	0.9863	
Idiosyncratic random		0.032318	0.0137	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.030962	R-squared	0.193868	
Mean dependent var	0.019087	Adjusted R-squared	0.134883	
S.D. dependent var	0.034874	S.E. of regression	0.032437	
Sum squared resid	0.043139	F-statistic	3.286719	
Durbin-Watson stat	2.205418	Prob(F-statistic)	0.030092	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.307510	Mean dependent var	0.280969	
Sum squared resid	2.948886	Durbin-Watson stat	0.032263	

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$RPT = -0.970984 + 0.019597ETR + 0.654426ROA + 0.042140SIZE + e$$

Keterangan:

RPT = *Related Party Transaction*

ETR = *Effective Tax Rate*

ROA = *Return on Asset*

SIZE = $\ln(\text{total asset})$

e = *error*

Dari hasil persamaan regresi yang tertera diatas, konstan (C) memiliki nilai koefisien regresi (*coefficient*) sebesar -0.970984 yang berarti bahwa nilai dari *transfer pricing* (RPT) adalah sebesar -0.970984, jika nilai dari variabel-variabel independen pajak dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan dengan proksi $\ln(\text{total asset})$ memiliki nilai yang sama besar yaitu sebesar nol.

Variabel independen berupa pajak dengan proksi *Effective Tax Rate* memiliki nilai 0.019597. Berdasarkan hasil tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel pajak naik sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai konstan, maka dampaknya pada variabel independen berupa *transfer pricing* naik sebesar 0.019597. Nilai koefisien regresi tersebut membuktikan bahwa variabel independen berupa pajak (X1) memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing* (Y).

Variabel independen berupa profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* memiliki nilai 0.654426. Berdasarkan hasil tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas naik sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lain seperti pajak dan ukuran perusahaan memiliki nilai konstan, maka dampaknya pada variabel independen berupa *transfer pricing* naik sebesar 0.654426. Nilai koefisien regresi tersebut membuktikan bahwa variabel independen berupa profitabilitas (X2) memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing* (Y).

Variabel independen berupa ukuran perusahaan dengan proksi $\ln(\text{total asset})$ memiliki nilai 0.042140. Berdasarkan hasil tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lain seperti pajak dan profitabilitas memiliki nilai konstan, maka dampaknya pada variabel independen berupa *transfer pricing* naik sebesar 0.042140. Nilai koefisien regresi tersebut membuktikan bahwa variabel independen berupa ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing* (Y).

2. Uji F

Setelah melakukan pengujian analisis regresi linear berganda, tahap selanjutnya yaitu melakukan Uji F atau disebut juga dengan Uji Simultan. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu pajak (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y). Maka hipotesis untuk menguji Uji statistik F yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama

H_a = Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama

Jika probabilitas *F-statistic* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil dari Uji Simultan F yang diolah dengan menggunakan *Software E-views* 12 diapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13
Hasil Uji F**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.030962	R-squared	0.193868
Mean dependent var	0.019087	Adjusted R-squared	0.134883
S.D. dependent var	0.034874	S.E. of regression	0.032437

Sum squared resid	0.043139	F-statistic	3.286719
Durbin-Watson stat	2.205418	Prob(F-statistic)	0.030092

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Uji F statistik menggunakan *Random Effect Model*, nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0.030092, yang artinya bahwa nilai Prob(*F-statistic*) lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak. Maka, variabel-variabel independen berupa pajak (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara bersama-sama mampu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing* (Y).

3. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui secara parsial masing-masing pengaruh variabel independen yang berupa pajak (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y).

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial. Hasil dari Uji t yang diolah dengan menggunakan *Software E-views* 12 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.970984	0.863942	-1.123899	0.2676
X1	0.019597	0.037502	0.522545	0.6041
X2	0.654426	0.253262	2.583989	0.0134
X3	0.042140	0.029776	1.415232	0.1646

Berdasarkan hasil di atas, nilai probabilitas variabel independen berupa pajak (X1) adalah sebesar 0.6041 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak (X1) tidak memiliki pengaruh

yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y). Hasil yang diperoleh juga dapat diketahui apakah variabel independen berupa pajak (X1) memiliki pengaruh yang positif/negatif terhadap variabel dependen. Dari tabel diatas nilai *coefficient* variabel pajak (X1) tidak bertanda (-), maka dapat diartikan bahwa variabel pajak (X1) berpengaruh positif terhadap variabel dependen berupa *transfer pricing*. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*.

Nilai probabilitas variabel independen berupa profitabilitas (X2) adalah sebesar 0.0134 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y). Dari tabel diatas nilai *coefficient* variabel profitabilitas (X2) tidak bertanda (-), maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap variabel dependen berupa *transfer pricing*. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

Nilai probabilitas variabel independen berupa ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 0.1646 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y). Dari tabel diatas nilai *coefficient* variabel ukuran perusahaan (X3) tidak bertanda (-), maka dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap variabel dependen berupa *transfer pricing*. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

4. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda atau disebut juga dengan *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

variabel-varibel independen, yaitu pajak (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing* (Y). Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari model regresi yang telah digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen atau mengetahui kecocokkan dalam model yang telah dipilih.

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dilakukan dalam uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan memperhatikan besar kecilnya nilai dari *Adjusted R-Squared*. Penarikan kesimpulan pada penelitian koefisien determinasi (R^2) memiliki kriteria sebagai berikut:

- Besar dari nilai *Adjusted R-Squared* berada di kisaran angka nol sampai dengan satu, jika nilai *Adjusted R-Squared* yang diperoleh negatif atau dibawah nol, maka nilai tersebut dianggap sama dengan nol.
- Apabila nilai dari *Adjusted R-Squared* semakin tinggi, maka nilai tersebut menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Hasil dari *Adjusted R-Squared* yang diolah dengan menggunakan *Software E-views* 12 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.030962	R-squared	0.193868
Mean dependent var	0.019087	Adjusted R-squared	0.134883
S.D. dependent var	0.034874	S.E. of regression	0.032437
Sum squared resid	0.043139	F-statistic	3.286719
Durbin-Watson stat	2.205418	Prob(F-statistic)	0.030092

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai dari *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.134883. Nilai pada *Adjusted R-Squared* tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini, yaitu pajak (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen,

yaitu *transfer pricing* (Y) sebesar 13.48%. Hasil dari *Adjusted R-Squared* tersebut juga menjelaskan bahwa ada faktor-faktor lain selain variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan pengaruh terhadap *transfer pricing* yaitu sebesar 86.52%.

F. Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel independen berupa pajak (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha1 = Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Ha2 = Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Ha3 = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Berikut disajikan dibawah ini, akan diberikan kesimpulan atas hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 16
Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Koefisien	Probabilitas	Ha
Ha1	Pajak	0.019597	0.6041	Ditolak
Ha2	Profitabilitas	0.654426	0.0134	Diterima
Ha3	Ukuran perusahaan	0.042140	0.1646	Ditolak
Uji F			0.030092	Diterima
<i>Adjusted R²</i> = 0.134883				

1. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil penelitian, pajak memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.019597 serta tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.6041 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa H_1 ditolak yang artinya pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*.

Anggapan terhadap *transfer pricing* lebih sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang tidak baik dan bermakna *pejorative*, yaitu pengalihan penghasilan kena pajak dari satu perusahaan multinasional kepada perusahaan lain yang masih dalam satu grup perusahaan yang sama namun terletak di negara lain dengan tarif pajak lebih rendah. Tentunya perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* tidak hanya untuk melakukan mekanisme penghematan pajak tetapi untuk tujuan lainnya, seperti efisiensi produksi, perintah dari induk perusahaan, sudah tertera dalam kontrak kerjasama dengan pihak lain, mengamankan posisi kompetitif, evaluasi kinerja anak perusahaan yang berada di luar negeri, mengatur cash flow anak perusahaan yang memadai, dan lain-lain (Agustina, 2019).

Berdasarkan tujuan *transfer pricing* diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak semata-mata melakukan praktik *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajaknya. Tetapi terdapat berbagai alasan lain yang membuat perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* selain untuk mekanisme penghematan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2019), Sulisyowati & Kananto (2018), dan Yusuf & Aziz (2021), yang menyimpulkan bahwa pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.654426 serta tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.0134 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa H₂ diterima yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hal ini berarti, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin mendorong perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Perusahaan dengan laba yang besar, pajak yang dibebankan pada perusahaan pun juga semakin besar. Salah satu cara untuk menghindari beban pajak yang besar adalah dengan melakukan praktik *transfer pricing* (Cledy & Amin, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2020) dan Cledy & Amin (2020), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.042140 serta tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.1646 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa H₃ ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*.

Sehingga dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu motivasi perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Karena perusahaan dapat melihat aspek lain yang menjadi pertimbangan penting bagi *investor* dalam berinvestasi, *investor*

juga dapat melihat *net profit margin*, *return on asset*, profitabilitas, dan sebagainya (Marliana dkk., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marliana dkk. (2022), Hikmatin & Suryarini (2019), dan Sulistyowati & Kananto (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam penelitian ini, dimulai dari penghimpunan data dari laporan keuangan maupun laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui sumber-sumber seperti www.sahamu.com, www.idx.co.id, dan situs resmi dari masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian, serta dalam hal ini pengolahan data menggunakan *Software Microsoft Excel 2019* dan program *E-views* versi 12 untuk menginterpretasikan hasil dari analisis yang dilakukan mengenai pengaruh pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*. Dengan pemilihan sampel menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Dengan jumlah sampel dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan sebanyak 15 perusahaan dan jumlah data yang diolah sebanyak 45 sampel. Dengan pengolahan data sebanyak 45, dapat ditarik beberapa kesimpulan pada penelitian ini.

Kesimpulan yang diambil secara simultan atau secara keseluruhan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel-variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Variabel berupa, pajak (ETR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan $\ln(\text{Total asset})$ secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen berupa *transfer pricing* (RPT) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.

Hasil kesimpulan pada variabel X1 berupa pajak, menyatakan bahwa pajak yang diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan kesimpulan antara harapan peneliti dengan hasil yang diperoleh setelah pengujian dilakukan. Hasil penelitian yang positif dan tidak signifikan sesuai dengan penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Agustina (2019), Sulisyowati & Kananto (2018), dan Yusuf & Aziz (2021), yang menyimpulkan bahwa pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hasil kesimpulan pada X2 berupa profitabilitas, menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan kesimpulan antara harapan peneliti dengan hasil yang diperoleh setelah pengujian dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2020) dan Cledy & Amin (2020), menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hasil Kesimpulan pada X3 berupa ukuran perusahaan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi *Ln(total asset)* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat adanya perbedaan antara harapan peneliti dengan hasil pengujian yang diperoleh. Hasil yang di peroleh peneliti yaitu positif dan tidak signifikan, memiliki hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marliana dkk. (2022), Hikmatin & Suryarini (2019), dan Sulistyowati & Kananto (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hasil kesimpulan *Adjusted R-Squared* menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini, yaitu pajak (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing* (Y) sebesar 13.48%. Hasil dari *Adjusted R-Squared* tersebut juga menjelaskan bahwa ada faktor-faktor lain selain variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan pengaruh terhadap *transfer pricing* yaitu sebesar 86.52%.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam pemilihan serta penggunaan sampel dalam penelitian, yaitu seperti terbatasnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022 untuk dijadikan sampel, tidak menggunakan seluruh perusahaan dan hanya terpusat pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan.

Mengenai penelitian ini terdapat keterbatasan yang telah diungkapkan diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat menyempurnakan penelitian yang telah dibuat sehingga dapat terciptanya kredibilitas dan keakuratan yang dapat menjadikan penelitian lebih relevan untuk digunakan oleh pembaca. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat, menambah informasi, serta pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka di bawah uraian saran-saran untuk para *investor*, perusahaan, dan peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi *investor*

Diharapkan bagi *investor* dapat dijadikan tolak ukur atau bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sehingga *investor* dapat lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan, agar *investor* tidak berinvestasi pada perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing* karena hanya akan merugikan *investor* bila perusahaan terkena pelanggaran pajak.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk tidak melakukan praktik *transfer pricing*. Karena hal ini hanya akan merugikan negara dan perusahaan dapat terkena pelanggaran pajak yang akan merugikan perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan menjelaskan pengaruh pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* diharapkan agar menggunakan populasi yang lebih luas selain perusahaan manufaktur sub sektor makanan olahan sehingga dapat memperoleh informasi dan hasil yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel atau proksi yang lain dalam melakukan penelitian khususnya selain variabel pajak dan ukuran perusahaan karena dalam penelitian ini variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan hasil yang diperoleh bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrizal, R. & Salim, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Praktik Transfer Pricing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume V No. 3/2023, 1365-1375.
- Adelia, M. & Santioso, L. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 2/2021, 721-730.
- Mulyani, H. S., Prihartini, E. & Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling Dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 171-181.
- Rahayu, T. T., Masitoh, E. & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 78-90.
- Marliana, D., Prihatni, R. & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 3, No. 2, 316-327.
- Cledy, H. & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Trisakti* Volume. 7, 247-264.
- Putri, O. D. & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Multinationality, Dan Profitability Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* Vol. 5, No 2, 801-815.
- Wulandari, R., Anisa, D. N., Irawati, W. & Mubarok, A. (2021). Transfer Pricing: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Nilai Tukar Dan Multinasionalitas. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol. 4, No. 3, 325-341.
- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, 53-66.
- Astuti, K. Y. D. & Yulianti (2018). Analisis Determinasi Keputusan Transfer Pricing. *Majalah Ilmiah Solusi* Vol.16, No.1, 128-147.
- Hikmatin, R. & Suryarini, T. (2019). Transfer Pricing Of Manufacturing Companies In Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 8(3), 165-171.
- Sulistiyowati, S. & Kananto, R. (2018). The Influences Of Tax, Bonus Mechanism, Leverage And Company Size Through Company Decision On Transfer Pricing. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 73, 207-212.

- Nugroho, L., Wicaksono, B. R. & Utami, W. (2018). Analysis of Taxes Payment, Audit Quality and Firm Size to The Transfer Pricing Policy in Manufacturing Firm in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Business Society, 2(8), 83-93.
- Anh, N. H., Hieu, N. T. & Nga, D. T. (2018). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness: A Case of Vietnam. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, Vol. 16, 104-112.
- Wahyudi, D. E., Sutrisno, T. & Rusydi, M. K. (2021). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness with the Moderation of Corporate Governance in Indonesia and Malaysia. Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura Vol. 24, No. 1, 23-33.
- Yulia, A., Hayati, N. & Daud, R. M. (2019). The Influence of Tax, Foreign Ownership and Company Size on the Application of Transfer Pricing in Manufacturing Companies Listed on IDX during 2013-2017. International Journal of Economics and Financial Issues, 9(3), 175-181.
- Rohaeni, N., Siregar, D. K. & Safitri, I. H. (2021). The Influence Of Taxes, Company Size, And Foreign Ownership On The Decision Of Companies To Consider Transfer Pricing On Manufacturing Companies Listed In The Idx. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship Vol. 1, No. 2, 127-133.
- Evi, T., Septo, I. & Sasongko, R. (2023). Analysis Of Factors Influencing Transfer Pricing. Journal of Accounting Science, vol. 7, 183-200.
- Nazihaha, A., Azwardi & Fuadah, L. L. (2019). The Effect Of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size On Transfer Pricing (Indonesian Evidence). Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies 5/1, 1-17.
- Yusuf, M. & Aziz, W. (2021). The Effect of Taxes, Foreign Ownership, and Company Size on Transfer Pricing. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 4, No 4, 9073-9084.
- Bakhram, P. W., Siregar, H. & Santoso, M. H. (2021). Skema Transfer Pricing Untuk Pengalihan Laba. Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis, Vol. 7 No. 2, 379-389.
- Purwanto, G. M. & Tumewu, J. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, Volume 16, Nomor. 1, 47-56.
- Tania, C. & Kurniawan, B. (2019). Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing. Jurnal Technobiz Vol. 3, No. 6, 37-41.
- (PMK-213). (2016). Peraturan Menteri Keuangan No. 213 Tahun 2016 Tentang Jenis Dokumen dan/atau Informasi Tambahan Yang Wajib Disimpan Oleh

Wajib Pajak yang Melakukan Transaksi Dengan Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa dan Tata Cara Pengelolaannya.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Management behavior, agency costs and capital structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Watts, R. L. & Zimmerman. (1986). Positive Accounting Theory. New York: Prentice Hall.

Gunadi. (2013). Pajak international. Jakarta: salemba empat

Darussalam, Sepriadi, D. & Kristiaji, B. B. (2013), Transfer Pricing Ide, Strategi, Dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional.

Zain & Mohammad (2008). Manajemen Perpajakan. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Supriyadi (2022), Apakah *Transfer Pricing Documentation* Meningkatkan Kepatuhan Pajak? *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara* Vol.4, No.1S, (2022), 245-252.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER - 32/PJ./2011 tanggal 11 November 2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

(PMK-22). (2020). Peraturan Menteri Keuangan No. 22 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer.

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Sutedi, A. (2011). Hukum Pajak. Sinar Grafika. Jakarta. 2

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 46/M-DAG/PER/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia.

Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Kananto, S. (2019). The Influences of Tax, Bonus Mechanism, Leverage and Company Size Through Company Decision on Transfer Pricing. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018). Atlantis Press.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Winarno & Wahyu, W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan eViews, edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Prabaningrum, D. D., Astuti, T. P. & Harjito, Y. (2021). Pengaruh pajak, kepemilikan asing, bonus plan dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan melakukan transfer pricing. Edunomika Vol. 05, No. 01, 47-61.
- Jafri1, H. E. & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 03, No. 02, 63-77.
- Fitri, D., Hidayat, N. & Arsono, T (2019). The Effect of Tax Management, Bonus Mechanism and Foreign Ownership on Transfer Pricing Decision. Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 1, 035 - 048
- Lestari, D. M., Dewi, E. Y. & Surachman. (2021). Pajak perusahaan dan exchange rate terhadap transfer pricing pada perusahaan kimia. Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 1 Nomor 1, 58-72
- Mineri, M. F. & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. Jurnal Analisa Akutansi dan Perpajakan, Volume 5, No. 1, 35-44
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing. Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 12, 125-138